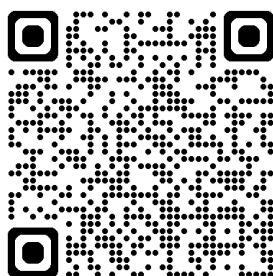


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	8,280.83	-115.25	-1.37%
LQ-45	837.63	-10.13	-1.19%

US MARKET

Dow	49,174.81	370.75	0.76%
S&P 500	6,890.11	52.36	0.77%
Nasdaq	22,863.68	236.41	1.05%
VIX	6,120.86	6.37	0.10%

EUROPE

DAX	19.55	-1.46	-6.95%
FTSE 100	24,986.25	-5.72	-0.02%
CAC 40	10,680.59	-4.15	-0.04%
Euro 50	8,519.21	22.04	0.26%

ASIA

Nikkei 225	57,878.00	556.91	0.97%
HSI	26,590.32	-491.59	-1.82%
Shanghai	4,117.41	35.34	0.87%
STI Index	5,164.66	-11.64	-0.22%

GOLD	66.17	0.54	0.82%
OIL (WTI)	97.84	0.19	0.20%

Exchange

USD Index	16,820.00	5	0.03%
USD/IDR	5,020.79	-20.54	-0.41%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS menguat setelah penutupan perdagangan pada hari Selasa, karena kenaikan di sektor Industri, Barang Konsumsi, dan Jasa Konsumen mendorong harga saham menguat. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,76%, sementara indeks S&P 500 naik 0,77%, dan indeks NASDAQ Composite naik 1,05%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak ditutup turun 1% pada hari Selasa setelah Iran mengatakan siap mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesepakatan nuklir dengan AS, setelah beberapa minggu peningkatan pengerahan militer AS di Timur Tengah. Kontrak berjangka Brent ditutup pada \$70,77 per barel, turun 72 sen, atau 1%. Kontrak berjangka WTI juga turun 1%, ditutup pada \$65,63, turun 68 sen. (Investing)

Berita Emiten

BUVA - Bukit Uluwatu Villa (BUVA) meracik right issue 50 miliar lembar. Penerbitan saham anyar itu, setara 203,11 persen dari jumlah saham telah ditempatkan, dan disetor penuh. Pengeluaran saham baru emiten besutan Happy Hapsoro tersebut dibalut dengan nilai nominal Rp50 per saham. Seluruh dana hasil right issue untuk keperluan belanja modal berupa pembelian lahan, pengembangan aset serta usaha, untuk pengambilalihan perusahaan dengan nilai strategis bagi pengembangan usaha, mewujudkan pertumbuhan anorganik, dan/atau untuk pembayaran utang perseroan dan/atau anak usaha. Apabila sebagian atau seluruh dana hasil right issue untuk transaksi material, transaksi afiliasi dan/atau transaksi mengandung benturan kepentingan menurut peraturan berlaku bidang pasar modal Indonesia, perseroan akan mematuhi peraturan perundang-undangan berlaku sebagaimana relevan. Manajemen menegaskan, pemegang saham tidak mengeksekusi haknya dalam right issue, berpotensi mengalami dilusi kepemilikan hingga maksimal 67,01 persen. Bukit Uluwatu akan meminta persetujuan pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 26 Februari 2026. Peserta harus terdaftar sebagai pemegang saham pada 3 Februari 2026. (EmitenNews)

NISP - PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) menyampaikan rencana untuk melakukan pembelian kembali (buyback) saham maksimal Rp1 miliar. "Perkiraan biaya yang diperlukan untuk melakukan pembelian kembali saham adalah maksimal Rp1 miliar, termasuk komisi perantara pedagang efek dan biaya-biaya lainnya yang terkait," ujar Direktur Bank OCBC NISP Hartati dalam keterbukaan informasi BEI, Selasa (24/2/2026). Hartati menerangkan, tujuan dilakukannya pembelian kembali (buyback) saham dalam rangka pemberian remunerasi yang bersifat variable atas kinerja tahun 2025 kepada manajemen dan karyawan perseroan untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. "Dan pelaksanaan pembelian kembali saham ini juga sesuai dengan POJK No. 29 tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka serta akan dilaksanakan dengan mengikuti dan tunduk kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku," kata dia. Dia menambahkan, perseroan berkeyakinan pelaksanaan transaksi pembelian kembali (buyback) saham perseroan tidak akan memberikan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha perseroan, mengingat perseroan memiliki modal kerja dan arus kas yang cukup untuk melakukan pembiayaan transaksi bersamaan dengan kegiatan usaha perseroan. Untuk melancarkan aksi pembelian kembali (buyback) saham ini, kata dia, perseroan akan meminta restu para investor melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang digelar pada 9 April 2026. (Idxchannel)

ASGR - Astra Graphia (ASGR) menyudahi 2025 dengan torehan laba bersih Rp271 miliar. Melonjak 32 persen dibanding periode sama akhir 2024 di level Rp205 miliar. Oleh sebab itu, laba per saham dasar dan dilusian menjadi Rp200,61 dari sebelumnya Rp151,71. Pendapatan bersih Rp2,99 triliun meningkat 6 persen dari Rp2,81 triliun. Beban pokok pendapatan Rp2,26 triliun, bengkak dari Rp2,16 triliun. Laba kotor Rp724,6 miliar, melejit dari Rp649,19 miliar. Beban penjualan Rp1440,53 miliar, turun dari Rp141,53 miliar. Beban umum dan administrasi Rp299,63 miliar, susut dari Rp303,55 miliar. Penghasilan keuangan Rp70,74 miliar, naik dari Rp55,35 miliar. Biaya keuangan Rp4,75 miliar, turun dari Rp5,2 miliar. Rugi selisih kurs Rp3,76 miliar, bengkak dari Rp308 juta. Beban lain-lain Rp4,99 miliar, drop dari untung Rp2,28 miliar. Beban pajak penghasilan Rp71,05 miliar, bengkak dari Rp51,58 miliar. Hendrix Pramana, Presiden Direktur Astra Graphia mengatakan pertumbuhan pendapatan bersih konsolidasian terutama didorong kinerja positif segmen Solusi Teknologi Informasi, yang telah mentransformasi bisnis menjadi IT Professional Services. Loncatan laba bersih dari peningkatan laba kotor 12 persen baik dari segmen Solusi Dokumen maupun segmen Solusi Teknologi Informasi. stragraphia terus melakukan operational excellence, digitalisasi dalam proses bisnis, dan inovasi berkelanjutan turut berkontribusi terhadap capaian positif tersebut. Selain itu, pengelolaan arus kas lebih optimal ikut mendorong pertumbuhan laba bersih. "Astragraphia memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan melalui Sustainability Framework and Aspiration diimplementasikan melalui prinsip tata kelola perusahaan yang baik," ucapnya. (EmitenNews)

EMAS - PT Merdeka Gold Resources Tbk (EMAS) mengumumkan rencana penarikan kembali saham treasury sebanyak 1,4 miliar saham atau setara 8,95 persen dari total saham perseroan. Langkah tersebut dilakukan melalui mekanisme pengurangan modal ditempatkan dan disetor. Dengan demikian, jumlah saham perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan berkurang menjadi sekitar 14,7 miliar saham. Dalam keterbukaan informasi, Selasa (24/2/2026) rencana tersebut telah memperoleh persetujuan BEI serta mendapatkan restu pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang digelar pada 10 Desember 2025. Secara fundamental, perseroan menegaskan, pengurangan modal tersebut tidak memberikan dampak material terhadap kegiatan operasional, aspek hukum, kondisi keuangan, maupun kelangsungan usaha perusahaan. Aksi ini semata-mata bertujuan untuk mengurangi jumlah saham beredar atau outstanding shares. Dengan berkurangnya jumlah saham di pasar, secara proporsional persentase kepemilikan masing-masing pemegang saham akan meningkat. Dari perspektif pasar modal, langkah ini berpotensi memperbaiki rasio per saham seperti laba per saham (earnings per share/EPS), seiring menyusutnya basis saham yang beredar, meski kinerja fundamental perseroan tidak berubah. Hingga Selasa (24/2/2026), saham EMAS terkoreksi 0,89 persen ke Rp8.325 setelah melesat 6,33 persen pada perdagangan awal pekan. (Idxchannel)

BBHI - PT Allo Bank Indonesia Tbk. (BBHI) membukukan kenaikan laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk sepanjang tahun buku 2025. Hingga 31 Desember 2025, laba bersih tertakar sebesar Rp574,26 miliar, meningkat 22,94 persen dibandingkan Rp467,10 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan laba tersebut sejalan dengan pertumbuhan laba per saham dasar (EPS) yang menguat 23,08 persen menjadi Rp26,45 dari sebelumnya Rp21,49. Berdasarkan laporan keuangan dari emiten CT Group itu yang terbit Selasa (24/2/2026), pendapatan bunga neto BBHI tercatat melonjak Rp1,44 triliun atau naik 29,73 persen dari edisi tahun 2024 sebesar Rp1,11 triliun. Pendapatan operasional neto juga ikut terkerek 69,19 persen menjadi Rp415,01 miliar dari Rp245,33 miliar. Adapun, beban operasional lainnya naik 17,99 persen menjadi Rp202,97 miliar dari Rp172,02 miliar. Meski beban meningkat, kinerja BBHI tetap lancar hingga menelurkan laba sebelum beban pajak atau EBITDA tumbuh 23,06 persen menjadi Rp737,02 miliar dari Rp598,95 miliar. Dari sisi neraca, total aset perseroan melonjak setinggi 32,12 persen menjadi Rp18,47 triliun per akhir Desember 2025, dibandingkan Rp13,98 triliun pada akhir 2024. Liabilitas juga meningkat signifikan 63,34 persen menjadi Rp10,96 triliun dari Rp6,71 triliun. Beriringan dengan terbitnya pembukuan keuangan tahun penuh 2025 ini, pada perdagangan Selasa (24/2) saham BBHI tercatat ditutup menguat 1,78 persen naik 25 poin di level Rp1.430. (EmitenNews)

Please see **DISCLAIMER** on the last page of this report

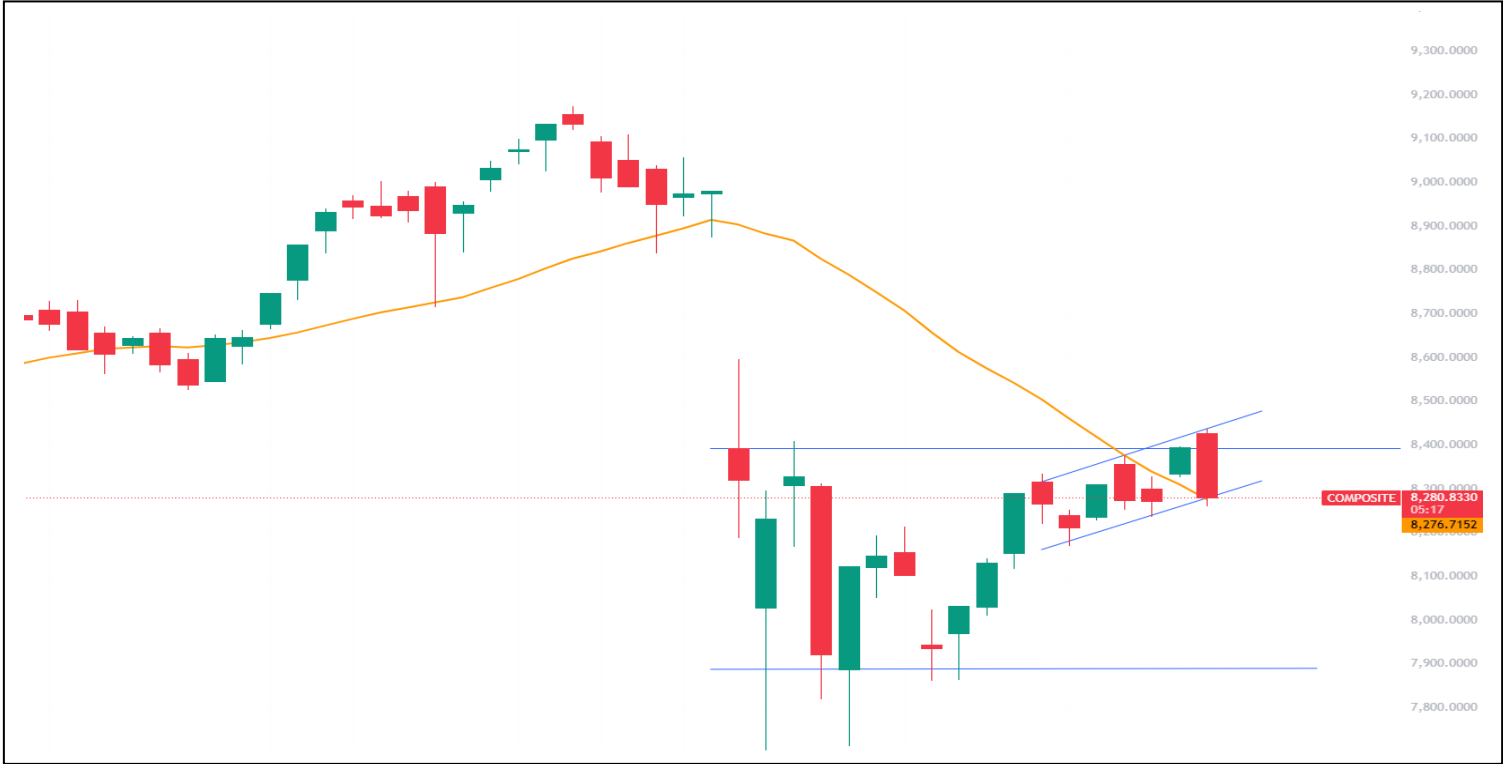
Foreign Transaction (24/02/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		621.89 B		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Februari 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
23	24	25	26	27
RUPS SOHO		RUPS HOPE AYAM	RUPS GTSI BUVA BBYB	RUPS BNBR ENVY FPNI HMSP Public Expose ENVY

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Sideways
Long term	Bullish

Technical Review

IHSG gagal menembus resistance 8.400–8.420 dan memunculkan candle rejection. IHSG cenderung konsolidasi–lemah, selama indeks belum mampu kembali naik dan bertahan di atas 8.400. Area 8.280–8.300 akan menjadi support penting; jika zona ini ditembus, IHSG berpotensi melanjutkan koreksi menuju 8.220–8.250. Sebaliknya, jika indeks mampu bertahan di atas 8.300 dan bergerak stabil menuju 8.380–8.400, peluang retest resistance kembali terbuka — namun konfirmasi bullish baru muncul bila close di atas 8.420.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
TLKM	BUY	3.580	3.650	3.550	Day trade
HMSP	BUY	870	900	860	Day trade



TLKM – *BUY* (Day Trade)

Harga masih bertahan di atas trendline naik dan menunjukkan momentum pemulihan, sehingga peluang melanjutkan kenaikan tetap terbuka selama support garis tren tidak ditembus.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Bullish Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
TLKM	3.580	3.650	3.550	3.550	3.650	Cross MA 20 D



HMSP – *BUY* (Day Trade)

Harga membentuk rejection di area resistance 900 dan kembali ke atas support breakout, menandakan tren naik masih terjaga selama level ini bertahan.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Sideways
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
HMSP	870	900	860	860	900	Throw Back

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.